

## UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 MANTINGAN KABUPATEN NGAWI MELALUI SUPERVISI KELAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

GUNAWAN WIBISANA

SMP Negeri 1 Jogorogo

e-mail: [gunawanwibisana1970@gmail.com](mailto:gunawanwibisana1970@gmail.com)

### ABSTRAK

Supervisi bagi kepala sekolah adalah sebuah program yang harus dilaksanakan sehubungan dengan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai seorang supervisor. Namun sejauh mana tingkat keefektifan kegiatan supervisi itulah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Mantingan melalui supervisi kelas. Desain Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Setting dan subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi. Data yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan supervisi kelas. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa untuk nilai rata-rata administrasi perangkat pembelajaran guru yang disupervisi ada kenaikan 81,53% menjadi 91,95% atau terjadi kenaikan sebesar 10,62%. Untuk supervisi Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami kenaikan dari 81,18% naik menjadi 87,10% terjadi kenaikan sebesar 5,92%. Sedangkan untuk Perangkat penilaian pembelajaran juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 82,44% menjadi 89,02 atau ada kenaikan sebesar 6,58%. Peneliti menyimpulkan bahwa Supervisi kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Mantingan tahun pelajaran 2017/2018. Kata kunci: Meningkatkan kualitas pembelajaran, Supervisi Kelas

### ABSTRACT

Supervision for school principals is a program that must be implemented in connection with their functions and responsibilities as a supervisor. However, the answer to this research is to find out how far the level of effectiveness of the supervision activities is. The purpose of this research is to find out how to improve the quality of learning in SMP Negeri 1 Mantingan through classroom supervision. The Classroom Action Research Design was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The setting and subject of this research are the teachers of SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi. The data obtained from the observation sheet of class supervision activities. Based on the results of the study, it was found that for the average value of the administration of supervised teacher learning tools there was an increase of 81.53% to 91.95% or an increase of 10.62%. The supervision of the implementation of learning also increased from 81.18% to 87.10%, an increase of 5.92%. Meanwhile, learning assessment tools also experienced a significant increase from 82.44% to 89.02 or an increase of 6.58%. The research concludes that classroom supervision can improve the quality of learning at SMP Negeri 1 Mantingan for the 2017/2018 academic year.

**Keywords:** Improving the quality of learning, Class Supervision

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah adalah proses kegiatan yang kompleks, sebagai implikasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun permasalahan globalisasi. Lembaga pendidikan perlu diselenggarakan secara maksimal, untuk menghasilkan tamatan atau lulusan yang berkualitas. Oleh karenanya sebagai prasyarat hal tersebut diperlukan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Hasibuan, (2001) mengatakan bahwa "Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis,

konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, jabatan, melalui pendidikan dan latihan." Yaitu menjadi manusia produktif.

Guru merupakan salah satu sumber daya di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengajar bukanlah suatu hal yang mudah, karena menyangkut penyampaian materi yang harus mempertimbangan aspek psikologis anak dan karakteristik mata pelajaran tertentu. Mengajar perlu perencanaan yang matang selain itu juga dalam pelaksanaannya harus ditunjang oleh kompetensi guru dalam menetapkan strategi yang efektif.

SMP Negeri 1 Mantingan merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Kecamatan Mantingan berbatasan dengan kabupaten Sragen yang secara realitas memiliki guru yang berasal dari berbagai daerah antara lain dari Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Surakarta, Kabupaten Klaten dan Kabupaten Ngawi,. Artinya guru-guru SMP Negeri 1 Mantingan berasal dari wilayah yang daya jangkauannya memerlukan waktu yang cukup lama.

Sehingga kemampuan secara fisik akan mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung berakibat pada kinerja guru dalam pembelajaran. Meskipun kualitas guru sangat tinggi atau kompetensi guru dalam pembelajaran sangat tinggi akan tetapi jika guru dalam mencapai sekolah saja memerlukan waktu, tenaga dan biaya ekstra maka secara otomatis akan mempengaruhi kinerja guru sendiri. Tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas fisik akan mempengaruhi kinerja seseorang.

Dalam rangka peningkatan kualitas guru di sekolah sudah banyak dilakukan seperti mengikutkan guru dalam MGMP, workshop, diklat, seminar maupun beberapa kegiatan ilmiah lainnya. Kegiatan-kegiatan ilmiah seperti tersebut jelas akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya guru. Upaya yang dilakukan sekolah sendiri sudah bervariasi di antaranya mengadakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs), MGMP di tingkat Kabupaten, Diklat Kurikulum 2013 dan forum ilmiah lainnya. Namun demikian produktivitas guru masih juga belum maksimal. Kita tidak maksimal itu bisa diindikasikan dengan output sekolah yang kurang dibanding dengan sekolah negeri di wilayah perkotaan. Selain itu indikator yang lain seperti rendahnya peran guru dalam kegiatan-kegiatan ekstra, partisipasi pembinaan guru di luar jam pelajaran maupun kegiatan-kegiatan lain di luar jam pelajaran.

Untuk itulah, penulis memahami benar apa yang menjadi permasalahan guru di sekolah. Untuk itulah sebagai seorang kepala sekolah, penulis berusaha mencari alternatif pemecahan masalah yang diharapkan mampu mengatasi masalah sekaligus mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi.

Adapun langkah yang digunakan sebagai terapi permasalahan di SMP Negeri 1 Mantingan yakni melakukan supervisi guru dalam pembelajaran. Supervisi merupakan salah satu bentuk tindakan seorang kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor. Dengan dasar tersebut penulis yakin bahwa produktivitas seorang guru akan bisa ditingkatkan jika apa yang dilakukan oleh seorang guru senantiasa dihargai walaupun seberapa besar bentuk penghargaan tersebut. Secara minimal apa yang mereka kerjakan ada bentuk perhatian dari seorang atasan. Hal ini setidaknya akan menjadi dasar yang kuat bagi seorang guru dalam bekerja. Supervisi bagi kepala sekolah adalah sebuah program yang harus dilaksanakan sehubungan dengan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai seorang kepala sekolah. Tanpa kegiatan tersebut selain peran dan tanggungjawab kepala sekolah tidak berfungsi juga tanggungjawab guru dalam pembelajaran kurang terkontrol.

Dampak positif yang diharapkan dari sebuah tindakan ini adalah tumbuhnya rasa tanggungjawab sebagai seorang pendidik. Artinya meskipun dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah sebagai pimpinannya akan tetapi mereka (Guru) tidak hanya bertanggungjawab secara vertikal terhadap kepala sekolah melainkan juga mampu bertanggungjawab secara horizontal kepada masyarakat secara umum. Produktivitas seorang guru dalam sekolah secara administratif memang kepala sekolah yang mengetahuinya akan tetapi output produktivitas yang keluar maka masyarakatlah yang akan menilai.

Namun demikian, sejauhmana keefektifan sebuah supervisi kelas itulah yang belum terukur secara statistik. Memang, sebagian besar kepala sekolah di Ngawi dan juga pengawas pendidikan berasumsi bahwa supervisi tampaknya efektif di dalam meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Untuk itulah dalam penelitian ini, peneliti sekaligus kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mantingan bermaksud melakukan sebuah penelitian eksperimen mengenai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun judul yang peneliti angkat adalah Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi Melalui Supervisi Kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian adalah strategi pengaturan strategi penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid, sesuai karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian sekolah (PTS). Sebagaimana di ketahui bahwa rancangan penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang berusaha memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan yang dilakukan dengan beberapa tindakan atau siklus. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada karakteristik penelitian tindakan sekolah oleh guru dalam pembelajaran.

Tempat Penelitian akan dilaksanakan di SMPN 1 Mantingan Kabupaten Ngawi yang terletak di Jalan Raya Ngawi Solo Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan, Kab. Ngawi. Waktu Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 2 bulan, yakni mulai Pebruari sampai bulan Maret 2018. Subjek penelitian berjumlah sampel menyangkut keseluruhan populasi maka dalam hal ini peneliti menggunakan istilah subjek penelitian. Adapun jumlah subjek penelitian ini adalah 39 orang guru di SMPN 1 Mantingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek penelitian ini guru SMP Negeri 1 Mantingan yang berjumlah 39 orang. Dari 39 guru yang disupervisi guru memiliki nilai administrasi perangkat pembelajaran sangat baik diatas 90 sebanyak 5 orang atau 12,82%, yang memiliki perangkat pembelajaran kategori baik rentang nilai 75 – 89 ada 30 orang guru atau 76,92%. Sedangkan guru yang memiliki perangkat pembelajaran kategori cukup rentang nilai 60 – 74 ada 4 orang guru atau 10,26%

Pada Supervisi pembelajaran di kelas dari 39 guru, yang memiliki nilai sangat baik diatas 90 sebanyak 4 guru atau 10,26%, guru yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 75 – 89 ada 31 orang guru atau 79,49%, sedang yang memiliki nilai cukup 60 – 74 ada 4 guru atau 10,26%.

Pada supervisi Penilaian pembelajaran dari 39 guru yang disupervisi guru memiliki nilai administrasi perangkat pembelajaran sangat baik diatas 90 ada 7 guru atau 17,95%, yang memiliki perangkat pembelajaran kategori baik rentang nilai 75 – 89 ada 27 orang guru atau 69,23%, selebihnya ada 5 guru yang memiliki nilai cukup 60 – 74 atau 12,82%.

Dari dasar itulah maka, peneliti sebagai kepala sekolah melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar tanpa harus mencari pinjaman dari sekolah lain.

### **Hasil**

#### **1. Siklus I**

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama kegiatan supervise berlangsung, Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan hasil penerapan tindakan. Observasi aktivitas dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama tindakan selengkapnya sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Supervisi Guru Siklus II**

NO	NAMA/NIP	NILAI				REKOMENDASI	TINDAK LANJUT
		Perangkat KBM	Proses Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran	Skor rata-rata		
1	Dra. Tri Endang Suyanti, M.Pd	90	90	90	90	Optimalkan Alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
2	Tutik Hariyati, S.Pd, M.Pd	92,5	90	92,5	91,67	Optimalisasi Alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
3	Nariyem, S.Pd	87,5	90	90	89,17	Penilaian pembelajaran masih monoton	mencari referensi model penilaian
4	Puji Hariyanti, S.Pd	85	86	90	87	Kurang bervariasi dalam penilaian pembelajar	mencari referensi model penilaian
5	Sri Kuswati, S.Pd	85	86	92,5	87,83	Dicoba metode pembelajaran bervariasi	mencari referensi model pembelajaran
6	Tony Eko Purjantono, S.Pd,M.Si	90	88	87,5	88,5	Optimalkan Alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
7	Musrianik, S.Pd	82,5	80	85	82,5	Penilaian pembelajaran masih monoton	mencari referensi model penilaian
8	Jungkung Mardiyono, S.Pd	80	82	80	80,67	Pengelolaan alokasi waktu kurang optimal	Pembimbingan dan supervisi
9	Sunarno, S.Pd	80	80	80	80	Dicoba metode pembelajaran yang bervariasi	mencari referensi model pembelajaran
10	Walgiyono, S.Pd	85	82	85	84	Pengelolaan alokasi waktu kurang optimal	Pembimbingan dan supervisi
11	Djoko Susilo, S.Pd	90	86	82,5	86,17	metode pembelajaran lebih bervariasi	mencari referensi model pembelajaran
12	Suardiyanto, S.Pd	85	80	82,5	82,5	Metode penilaian masih monoton	mencari referensi model penilaian
13	Muhammad Nurul, S.Pd	87,5	85	85	85,83	Optimalkan Alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
14	Supiyandi, S.Pd	82,5	80	80	80,83	Optimalisasi Alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
15	Agus Robert Djuhari, S.Pd, M.Pd	87,5	88	90	88,5	Penilaian pembelajaran masih monoton	mencari referensi model penilaian
16	Sukresnawati, S.Pd	85	84	85	84,67	Kurang bervariasi dalam penilaian pembelajar	mencari referensi model penilaian
17	Suwandi, S.Pd	85	84	85	84,67	Dicoba metode pembelajaran bervariasi	Pembimbingan dan supervisi
18	Suwarni, S.Pd.	77,5	78	80	78,5	Optimalkan Alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi

19	Wiwini Martiningrum, S.Pd	77,5	82	85	81,5	Penilaian pembelajaran masih monoton	Mencari referensi model penilaian
20	Kurnia Budi Utami, M.Pd.I	90	90	90	90	Pengelolaan alokasi waktu kurang optimal	Pembimbingan dan supervisi
21	Juli Mahardi, S.Pd	80	80	82,5	80,83	Dicoba metode pembelajaran yang bervariasi	Pemilihan metode pembelajaran
22	Tjantik Karyani, S.Pd	77,5	78	77,5	77,67	Pengelolaan alokasi waktu kurang optimal	Pembimbingan dan supervisi
23	Supadmi, S.Pd	77,5	82	77,5	79	metode pembelajaran lebih bervariasi	mencari referensi model pembelajaran
24	Drs. Haryanto	80	80	82,5	80,83	Metode penilaian masih monoton	Pembimbingan dan supervise
25	Suprpto, S.Ag	80	80	85	81,67	Optimalkan Alokasi waktu	Pembimbingan dan supervise
26	Dwi Soepardji, S.Pd	75	78	77,5	76,83	Optimalisasi Alokasi waktu	Pembimbingan dan supervise
27	Nurul Anam Efendi, S.Pd	85	82	77,5	81,5	Penilaian pembelajaran masih monoton	mencari referensi model penilaian
28	Lilik Ernawati, S.Pd.	77,5	78	80	78,5	Kurang bervariasi dalam penilaian pembelajar	mencari referensi model penilaian
29	Naeni Dwi Sukarti, S.Pd	87,5	80	85	84,17	Dicoba metode pembelajaran bervariasi	mencari referensi model pembelajaran
30	Bambang Sumaryana, M.Pd	77,5	78	82,5	79,33	Optimalkan Alokasi waktu	Pembimbingan dan supervise
31	Dra. Ratna Dwi Susilarini	80	80	82,5	80,83	Kurang bervariasi dalam penilaian pembelajar	mencari referensi model penilaian
32	Yustina Partiyati, S.Ag.	77,5	78	85	80,17	Kurang bervariasi dalam penilaian pembelajar	mencari referensi model penilaian
33	Sri Suhartuti, S.Pd	82,5	80	82,5	81,67	Pengelolaan alokasi waktu kurang optimal	Pembimbingan dan supervisi
34	Kurniasih, S.Pd.	80	78	82,5	80,17	Pengelolaan alokasi waktu kurang optimal	Pembimbingan dan supervisi
35	Sumarno, S.Ag	75	72	72,5	73,17	Kurang bervariasi dalam penilaian pembelajar	mencari referensi model penilaian
36	Nihatul Khasanah, S.Pd	72,5	75	72,5	73,33	Perlu Variasi metode Pemb	ikut MGMP
37	Roni Gunawan, S.Kom	70	72	72,5	71,5	Perlu Variasi metode Pemb	ikut MGMP
38	Akhmad Husni Syarifudin, S.Pd.	67,5	70	70	69,17	Perlu Variasi metode Pemb	ikut MGMP
39		72	74	70	72		ikut MGMP

	Ovianar Nur Fidiyah, S.Pd.				Perlu Variasi metode Pemb
Prosentase	81,53	81,18	82,44	81,71	

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan bahwa selama proses supervisi berlangsung, dari 39 guru yang memiliki nilai sangat baik diatas 90 untuk administrasi perangkat pembelajaran ada 5 guru atau 12,82% artinya sebagian besar guru belum mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran dengan maksimal sedangkan 30 guru atau 76,92% sudah mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran dengan baik. Selebihnya 4 guru atau 10,26% menyelesaikan administrasi dengan kategori cukup. Pada pelaksanaan pembelajaran dari 39 guru yang disupervisi ada 4 guru yang memperoleh skor diatas 90 atau 10,26%, sedangkan guru yang memperoleh skor 75 - 89 sebanyak 31 atau 79,49% dengan kategori baik, 4 guru atau 10,26% memperoleh nilai cukup. Untuk Penilaian pembelajaran ada 7 guru atau 17,95% yang memperoleh nilai kategori sangat baik. Sedangkan 27 guru atau 69,23% memperoleh kategori baik selebihnya 5 orang guru atau 12,82% guru memperoleh nilai cukup.

Dalam siklus I masih ada guru yang memiliki nilai cukup dan belum ada guru yang memiliki nilai sangat baik. Untuk itu peneliti perlu mengadakan supervise kelas lanjutan pada siklus II dengan mengadakan pembenahan dan pembinaan intensif agar pada supervise berikutnya guru lebih siap lagi dan dapat memperoleh nilai yang sangat baik.

## 2. Siklus II

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama kegiatan supervise berlangsung, Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan hasil penerapan tindakan. Observasi aktivitas dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama tindakan selengkapya sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi Supervisi Guru Siklus II**

NO	NAMA/NIP	NILAI				REKOMENDASI	TINDAK LANJUT
		Perangkat KBM	Proses Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran	Skor rata-rata		
1	Dra. Tri Endang Suyanti. M.Pd	100	94	95	96,33	mengoptimalkan penggunaan alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
2	Tutik Hariyati, S.Pd, M.Pd	100	94	95	96,33	Tinggal mengoptimalkan waktu	Pembimbingan dan supervisi
3	Nariyem, S.Pd	95	90	92,5	92,5	Penggunaan model-model penilaian yang bervariasi	mencari referensi model penilaian
4	Puji Hariyanti, S.Pd	95	90	85	90	Penggunaan model-model penilaian yang bervariasi	mencari referensi model penilaian
5	Sri Kuswati, S.Pd	97,5	92	92,5	94	Penggunaan model-model penilaian yang bervariasi	mencari referensi model penilaian
6	Tony Eko Purjantono, S.Pd,M.Si	100	90	90	93,33	mengoptimalkan penggunaan alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
7	Musrianik, S.Pd	95,5	86	90	90,5	Lebih bervariasi dalam penilaian pembelajaran	mencari referensi model penilaian
8	Jungkung Mardiyono, S.Pd	95,5	86	90	90,5	Alokasi waktu diterapkan sesuai RPP	Pembimbingan dan supervisi
9	Sunarno, S.Pd	92,5	84	87,5	88	Model-model penilaian bisa diterapkan	mencari referensi model penilaian

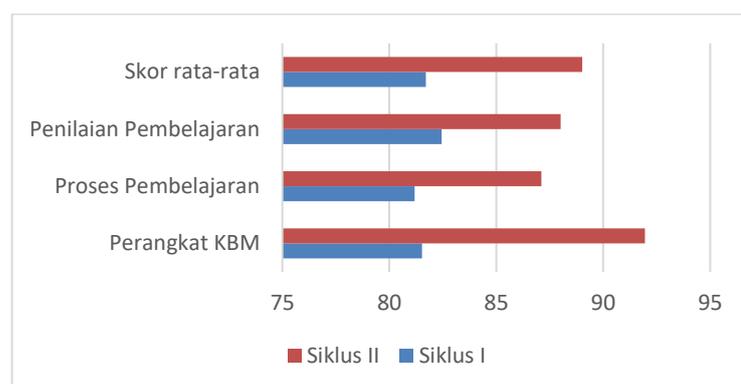
10	Walgiyono, S.Pd	100	92	90	94	Memperhatikan alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
11	Djoko Susilo, S.Pd	95	82	92,5	89,83	Penggunaan variasi penilaian pembelajaran	mencari referensi model penilaian
12	Suwardiyanto, S.Pd	87,5	90	85	87,5	Dicoba penggunaan berbagai model penilaian	mencari referensi model penilaian
13	Muhammad Nurul, S.Pd	87,5	84	85	85,5	Dicoba penggunaan berbagai model penilaian	mencari referensi model penilaian
14	Supiyandi, S.Pd	87,5	86	85	86,17	Pengelolaan alokasi waktu dioptimalkan	Pembimbingan dan supervisi
15	Agus Robert Djuhari, S.Pd, M.Pd	100	90	92,5	94,17	Pengelolaan alokasi waktu dioptimalkan	Pembimbingan dan supervisi
16	Sukresnawati, S.Pd	92,5	90	90	90,83	Kurang bervariasi dalam penilaian pembelajar	mencari referensi model penilaian
17	Suwandi, S.Pd	87,5	84	90	87,17	mengoptimalkan penggunaan alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
18	Suwarni, S.Pd.	90	84	82,5	85,5	Tinggal mengoptimalkan waktu	Pembimbingan dan supervisi
19	Wiwin Martiningrum, S.Pd	95	90	90	91,67	Penggunaan model-model penilaian yang bervariasi	Pembimbingan dan supervisi
20	Kurnia Budi Utami, M.Pd.I	100	90	92,5	94,17	Penggunaan model-model penilaian yang bervariasi	mencari referensi model penilaian
21	Juli Mahardi, S.Pd	95	90	90	91,67	Penggunaan model-model penilaian yang bervariasi	Pembimbingan dan supervisi
22	Tjantik Karyani, S.Pd	95	85	85	88,33	mengoptimalkan penggunaan alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
23	Supadmi, S.Pd	90	90	90	90	Lebih bervariasi dalam penilaian pembelajaran	mencari referensi model penilaian
24	Drs. Haryanto	87,5	80	82,5	83,33	Alokasi waktu diterapkan sesuai RPP	Pembimbingan dan supervisi
25	Suprpto, S.Ag	87,5	90	92,5	90	Model-model penilaian bisa diterapkan	mencari referensi model penilaian
26	Dwi Soepardji, S.Pd	90	86	90	88,67	Memperhatikan alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
27	Nurul Anam Efendi, S.Pd	92,5	88	87,5	89,33	Penggunaan variasi penilaian pembelajaran	mencari referensi model penilaian
28	Lilik Ernawati, S.Pd.	90	86	82,5	86,17	Dicoba penggunaan berbagai model penilaian	mencari referensi model penilaian
29	Naeni Dwi Sukarti, S.Pd	95	90	90	91,67	Dicoba penggunaan berbagai model penilaian	mencari referensi model penilaian
30	Bambang Sumaryana, M.Pd	100	88	90	92,67	Pengelolaan alokasi waktu dioptimalkan	Pembimbingan dan supervisi
31	Dra. Ratna Dwi Susilarini	90	84	85	86,33	Pengelolaan alokasi waktu dioptimalkan	Pembimbingan intensif

32	Yustina Partiyati, S.Ag.	87,5	88	87,5	87,67	mengoptimalkan penggunaan alokasi waktu	Pembimbingan dan supervisi
33	Sri Suhartuti, S.Pd	97,5	90	90	92,5	Tinggal mengoptimalkan waktu	Pembimbingan dan supervisi
34	Kurniasih. S.Pd.	87,5	86	92,5	88,67	Pengelolaan alokasi waktu dioptimalka	Pembimbingan dan supervisi
35	Sumarno, S.Ag	80	82	80	80,67	Gunawan model2 penilaian	mencari referensi model penilaian
36	Nihayatul Khasanah, S.Pd	85	80	82,5	82,5	Banyak belajar metode pembelajaran	ikut MGMP
37	Roni Gunawan, S.Kom	82,5	84	82,5	83	Banyak belajar metode pembelajaran	ikut MGMP
38	Akhmad Husni Syarifudin,S.Pd.	80	80	80	80	Banyak belajar model-model penilaian	ikut MGMP
39	Ovianar Nur Fidiyah, S.Pd.	80	82	80	80,67	Gunakan metode Pembelajaran yg bervariasi	ikut MGMP
Prosentase		91,95	87,1	88,01	89,02		

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dijelaskan bahwa selama proses supervisi berlangsung, dari 39 guru ada 26 orang yang memiliki nilai sangat baik diatas 90 pada administrasi perangkat pembelajaran atau 66,67% hal ini ada kenaikan sebesar 53,85% dari siklus I yaitu 12,82% dan kategori baik ada 13 guru atau 33,33% dan sudah tidak ada lagi yang mempunyai nilai cukup. Pelaksanaan pembelajaran terdapat 17 guru atau 43,59% yang memiliki skor nilai sangat baik hal ini ada kenaikan dari siklus I yaitu 33,33% dari skor 10,26% atau 4 guru. Untuk guru yang mendapat nilai baik ada 22 orang atau 56,41%. Pada penilaian pembelajaran guru yang memperoleh skor sangat baik berjumlah 22 atau 56,41% mengalami peningkatan yaitu sebesar 38,46% pada siklus I. Untuk Kategori baik pada penilaian pembelajaran terdapat 17 guru atau 43,59%. Sedangkan untuk kategori cukup sudah tidak ada lagi.

Untuk nilai rata-rata administrasi perangkat pembelajaran guru yang disupervisi ada kenaikan dari Siklus I sebesar 81,53% menjadi 91,95% atau terjadi kenaikan sebesar 10.62%. Untuk supervisi Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami kenaikan dari 81,18% naik menjadi 87,10% terjadi kenaikan sebesar 5,92%. Sedangkan untuk Perangkat penilaian pembelajaran juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 82,44% menjadi 89,02% atau ada kenaikan sebesar 6.82%.

Dalam siklus II pada umumnya kendala yang ada sudah ada pembenahan dan evaluasi untuk diadakan perbaikan baik perangkat, intrumen pendidikan. Dengan demikian penelitian sudah mengalami ketuntasan dan supervise dinyatakan telah berhasil.



**Gambar 1. Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

## Pembahasan

Dari kegiatan supervisi di sekolah kita dapat ketahui bahwa peningkatan terjadi setelah pelaksanaan supervisi yang mana dari ke empat variabel terikat yaitu skor rata-rata, penilaian pembelajaran, proses pembelajaran dan perangkat KBM semua mengalami peningkatan. Hal ini penelitian tindakan sekolah berjalan baik dan benar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wagiyem (2020) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional guru dalam pembelajaran bagi guru-guru di SMP Negeri 6 Batam. Ini terbukti dari proses dan hasil yang diperoleh pada Siklus I meningkat rata-ratanya menjadi lebih baik yaitu 81,48 % Demikian juga pada Siklus II naik rata-ratanya menjadi lebih tinggi lagi yaitu 85,19 %. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah gabungan supervisi kelas dan Penyusunan Penelitian Tindakan Sekolah dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional guru dalam pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2019) yang berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kreatif Melalui Optimalisasi Supervisi Kelas Bagi Guru Smp Negeri 11 Muaro Jambi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan supervisi kelas guru dapat meningkatkan kualitas penerapan pembelajaran kreatif dapat dilihat hasil pra-siklus rata-rata kualitas pembelajaran kreatif melalui supervisi kelas adalah sebesar 64.15 % yang masuk dalam kategori baik. Penilaian pada siklus I didapatkan hasil rata-rata kualitas pembelajaran kreatif melalui supervisi kelas adalah sebesar 74.6% yang masuk dalam kategori baik, hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil prasiklus dengan peningkatan sebesar 64.15%. Penilaian pada siklus II didapatkan hasil rata-rata kualitas pembelajaran kreatif melalui supervisi kelas adalah sebesar 84.8% yang masuk dalam kategori Sangat baik hasil ini meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dan prasiklus sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Supervisi kelas guru dapat meningkatkan kualitas penerapan pembelajaran kreatif.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan sekolah yang peneliti lakukan melalui dua siklus yang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Mantingan melalui supervisi kelas menghasilkan beberapa kesimpulan, di antaranya: terjadinya Peningkatan Kemampuan Guru.

Supervisi kelas memberikan pengaruh yang positif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas administrasi perangkat pembelajaran, peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan penilaian hasil pembelajaran. Pada siklus I guru belum ada yang mencapai tahap sangat bagus dalam kegiatan belajar mengajar namun setelah diadakan pendampingan, pembinaan dan pembimbingan terjadi perubahan yang signifikan dimana rata-rata kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang mengalami peningkatan. Untuk nilai rata-rata administrasi perangkat pembelajaran guru yang disupervisi ada kenaikan 81,53% menjadi 91,95% atau terjadi kenaikan sebesar 10,62%. Untuk supervisi Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami kenaikan dari 81,18% naik menjadi 87,10% terdapat kenaikan sebesar 5,92%. Sedangkan untuk Perangkat penilaian pembelajaran juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 82,44% menjadi 89,02% atau ada kenaikan sebesar 6,58%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fuchan, A. 2002. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Glickman, CD., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2010. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*, Seven Edition. Boston: Perason.
- Komarudin. 1987. *Kamus Riset*. Bandung: Angkasa.
- Mulyasa. 2006. *Penilaian Berbasis Ketas*. Bandung : Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Ghallia Indonesia.

- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPF.
- Piet. A Sahertian (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngalimin. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya. Cet ke -18.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto,. 1998. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Gramedia.
- Wagiyem. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas. *Journal of Educational Action Research*. Vol 4, No 4
- Yeni Aziza. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kreatif Melalui Optimalisasi Supervisi Kelas Bagi Guru Smp Negeri 11 Muaro Jambi. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume VI, Nomor 1